

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan objek kemiskinan yang terjadi pada masyarakat penerima manfaat bantuan sosial dari pemerintah di wilayah Kecamatan Mangkubumi. Objek penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa variabel terhubung yang membentuk sebuah fenomena atau permasalahan serta membentuk sebuah hipotesis yang terjadi di masyarakat. Penelitian diambil dari beberapa variabel yang menjadi faktor penyebab tingkat kemiskinan meningkat di wilayah Kecamatan Mangkubumi yaitu pendidikan, pendapatan, serta gaya hidup masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan mengolah indikator-indikator dari seriap variabel yang ada di wilayah Kecamatan Mangkubumi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara atau langkah-langkah sistematis dan terstruktur yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoritis. Menurut Sugiyono (2020) menyatakan metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan sebuah data yang akurat dengan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan alat analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan *Software SPSS 20*.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berupa angka-angka dan dihitung secara sistematis. Penelitian kuantitatif juga sering disebut dengan penelitian yang berupa angka-angka dan dihitung menggunakan alat analisis statistik yang menggambarkan suatu keadaan dengan data. Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian alamiah yang bertujuan untuk meneliti populasi/ sampel dengan cara pengumpulan data yang akurat dan dihitung dengan tujuan untuk menentukan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Secara teoritis variabel ini merupakan sebuah objek bervariasi dalam sekelompok populasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari oleh para peneliti (Hertanto, 2017). Pada variabel penelitian ini akan menggunakan variabel sesuai dengan judul tentang “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Kemiskinan Pada Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Di Wilayah Kecamatan Mangkubumi” maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas ini sering dianggap sebagai variabel penyebab. Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel bebas ini dianggap sebagai variabel *stimulus*. *Stimulus* merupakan suatu istilah dorongan yang memicu perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini yang termasuk kedalam variabel bebas yaitu pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel dengan komponen penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel output atau variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam variabel ini yang termasuk kedalam variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan, untuk memperjelas setiap variabel akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

NO	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendidikan (X1)	Pendidikan merupakan proses individu untuk mengembangkan pengetahuannya yang mencakup berbagai aspek akademis maupun non akademis.	Akses Pendidikan Kualitas Pendidikan Prestasi Akademik (Renata Ginting et al., 2022)	ordinal
2.	Pendapatan (X2)	Pendapatan merupakan jumlah upah yang diterima dari berbagai sumber. Pendapatan juga merupakan indikator penting dalam keuangan setiap individu.	Rasa aman secara ekonomi Pembayaran kebutuhan dasar Kestabilan finansial (Manullang et al., 2024)	Ordinal
3.	Gaya hidup (X3)	Gaya hidup merujuk pada kebiasaan individu	Perilaku konsumsi Lingkungan sosial	ordinal

NO (1)	Variabel (2)	Definisi Variabel (3)	Indikator (4)	Skala (5)
		yang dijalani sehari-hari. Dalam gaya hidup terdapat perbedaan dari setiap individu, dimulai dari kebiasaan konsumsi sampai kebiasaan dilingkungan tempat tinggal.	Ketertarikan dalam segmentasi pasar (Yulia et al., 2019)	
4.	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan merupakan suatu kondisi individu atau kelompok yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.	Kualitas tempat tinggal Ketersediaan pangan Pengeluaran kebutuhan dasar (Adawiyah, 2020)	ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat digunakan sebagai sebuah informasi yang relevan dengan langkah strategis untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan beberapa metode seperti wawancara, angket, observasi, pengukuran, dan penelusuran data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan metode angket atau penyebaran kuisioner baik offline dengan kertas dan online menggunakan *google form*.

3.2.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer, dengan teknik pengumpulan data primer ini bisa secara langsung memperoleh data dari sumber aslinya serta bisa memperoleh informasi baru yang dibutuhkan. Data ini diperoleh dari responden yang ada di wilayah Kecamatan Mangkubumi dengan cara menyebarkan kuisioner secara online melalui (*google form*) dan offline melalui (kertas)

3.2.3.2 Populasi

Populasi merupakan sebuah kelompok atau individu yang mempunyai karakteristik di suatu wilayah. Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa populasi bukan hanya orang tetapi bisa juga berupa benda yang meliputi jumlah keseluruhan sebuah objek atau subjek dan mempunyai karakteristik/sifat yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, jumlah penerima bantuan sosial di wilayah Kecamatan Mangkubumi pada tahun 2023 ini sebanyak 6.663 orang.

Tabel 3. 2 Jumlah Penerima Bantuan Sosial

No	Kelurahan	Jumlah Penerima Bantuan Sosial
(1)	(2)	(3)
1	Kelurahan Karikil	912
2	Kelurahan Cigantang	986
3	Kelurahan Sambongjaya	793
4	Kelurahan Sambongpari	632
5	Kelurahan Linggajaya	1278
6	Kelurahan Mangkubumi	703
7	Kelurahan Cipari	665
8	Kelurahan Cipawitra	694
	Total	6.663

Sumber: Open Data Tasikmalaya (2025 diolah)

3.2.3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa sampel merupakan perwakilan kecil dari jumlah populasi dan memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Dengan menggunakan sampel pada penelitian akan memudahkan tenaga serta mempersingkat waktu apabila jumlah populasi yang diteliti lebih besar. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* atau *random sampling*. *Random sampling* merupakan sebuah teknik dalam pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan atau peluang kepada seluruh masyarakat sebagai penerima bantuan sosial untuk dapat dijadikan sampel.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan rumus slovin. Menurut Sugiyono (2020) Rumus slovin merupakan sebuah rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan pendekatan standar *error* yang telah diketahui. Pendekatan slovin pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{6.663}{1 + 6.663 (0,1)^2}$$

$n = 99,98$ atau diukur menjadi 100 sampel

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: *error term* sebesar 10%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan menggunakan pendekatan rumus slovin, maka memperoleh hasil responden sebanyak 100 responden dan sampel tersebut diambil perwakilan masing-masing rukun warga dari 8 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Mangkubumi diantaranya kelurahan karikil, kelurahan cigantang, kelurahan sambong jaya, kelurahan linggajaya, kelurahan mangkubumi, kelurahan cipari, kelurahan sambong pari, dan kelurahan cipawitra.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Ukuran dari setiap Kelurahan

N_i = Jumlah Penerima Bantuan Sosial setiap Kelurahan

N = Jumlah Penerima Bantuan Sosial di Kecamatan Mangkubumi

n = Ukuran sampel

Hasil pengukuran sampel pada setiap kelurahan menghasilkan ukuran sampel atau perwakilan sampel sesuai dengan jumlah Rukun Warga (RW) di setiap kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Mangkubumi. Pengambilan sampel secara acak/*random* menggunakan excel dan memperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Perwakilan Sampel Setiap Rukun Warga (RW)

No.	Kelurahan	Jumlah Penerima Bantuan Sosial	Jumlah Sampel	Rukun Warga	Jumlah Sampel
1.	Cipari	665	$665/6.663 \times 100$ = 11	01 02 03 04 05 06	1 1 1 1 1 1

No.	Kelurahan	Jumlah Penerima Bantuan Sosial	Jumlah Sampel	Rukun Warga	Jumlah Sampel
				07 08 09 10	1 2 1 1
2.	Cipawitra	694	$694/6.663 \times 100 = 10$	01 02 03 04 05 06 07	1 3 1 1 2 1 1
3.	Karikil	912	$912/6.663 \times 100 = 14$	01 02 03 04 05 06 07 08 09 10 11	2 1 1 1 1 1 1 3 1 1 1
4.	Cigantang	986	$986/6.663 \times 100 = 14$	01 02 03 04 05 06 07 08 09 10 11	1 1 1 2 1 2 1 1 1 1 2
5.	Mangkubumi	703	$703/6.663 \times 100 = 10$	01 02 03 04 05 06	1 1 1 1 1 1

No.	Kelurahan	Jumlah Penerima Bantuan Sosial	Jumlah Sampel	Rukun Warga	Jumlah Sampel
				07 08 09 10	1 1 1 1
6.	Sambong Jaya	793	$793/6.663 \times 100 = 12$	01 02 03 04 05 06 07 08 09 10	1 1 2 1 1 1 2 1 1 1
7.	Sambongpari	632	$632/6.663 \times 100 = 10$	01 02 03 04 05 06 07 08 09 10	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
8.	Linggajaya	1278	$1278/6.663 \times 100 = 19$	01 02 03 04 05 06 07 08 09 10 11 12 13 14	1 2 1 1 1 3 2 1 1 1 1 1 1 2

No.	Kelurahan	Jumlah Penerima Bantuan Sosial	Jumlah Sampel	Rukun Warga	Jumlah Sampel
	Total Responden	6.663	100		100

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pada pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan penyebaran data secara online melalui sebaran kuisisioner berupa fisik (kertas) dan non fisik (*google form*) pada masyarakat penerima bantuan sosial yang ada di wilayah Kecamatan Mangkubumi.
2. Penulis melakukan studi pustaka dengan membaca beberapa literatur untuk mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori serta untuk mendapatkan pemahaman dari objek yang akan diteliti.

3.2.3.5 Pengolahan Data

Menurut (Hardani dkk, 2020) menyatakan bahwa pengolahan data merupakan suatu proses dengan rumus-rumus untuk mendapatkan data secara ringkas. Pada pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut ini:

1) Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan (*editing*) merupakan pengecekan atau pengoreksian ulang sebuah data yang terlihat meragukan dan tidak sesuai dengan napa yang dihasilkan sebelumnya, pada proses pengeditan ini bertujuan untuk memperjelas serta memperbaiki data.

2) Pemberian Kode (*Coding*)

Pemberian kode merupakan sebuah pembuatan kode kode berupa angka atau simbol dalam penelitian dengan bertujuan untuk menyederhanakan suatu data. Pada

pemberian kode digunakan dalam skala likert untuk mempermudah pemahaman responden.

3) Pemberian skor (*Scoring*)

Pemberian skor ini berupa angka-angka untuk mengukur jawaban responden dari pernyataan yang diajukan melalui kuisioner agar dapat memperoleh data kuantitatif.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menguraikan kedalam bentuk model penelitian. Pada penelitian ini menggunakan model penelitian yang terdiri atas variabel Independent yaitu pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), gaya hidup (X_3) serta pada variabel dependen yaitu kemiskinan pada penerima bantuan sosial (Y). Model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kemiskinan pada penerima bantuan sosial

X_1 : Pendidikan

X_2 : Pendapatan

X_3 : Gaya Hidup

β_0 : Konstanta

β_i : Koefisien masing-masing variabel

e : *error term*

3.3.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2020) menyatakan instrumen penelitian pada prinsipnya mengukur fenomena dengan data-data yang dianggap sudah benar.

3.3.1.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat pengukuran untuk mengukur data-data dan dirancang untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrumen skala likert untuk mengumpulkan jawaban dari pernyataan para responden. Instrumen skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang suatu fenomena yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Berikut ini adalah tabel skala likert untuk menghitung jawaban responden dari hasil pernyataan kuisioner.

Tabel 3. 4 Skala Likert

Jawaban Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3.1.2. Nilai Jentang Interval (NJI)

Penelitian ini diukur untuk melihat serta mendeskripsikan kondisi pendidikan, pendapatan, gaya hidup, dan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat penerima bantuan sosial di wilayah Kecamatan Mangkubumi. Nilai jenjang interval

merupakan perbedaan jarak antara nilai-nilai yang dikumpulkan secara berurutan dan diukur dengan seberapa jauh nilai satu ke nilai lainnya. Pengoperasian variabel pada penelitian ini disusun melalui penyebaran kuisioner yang berisi indikator indikator sesuai dengan kondisi responden. Hasil dari kuisioner di hitung atau diukur dengan frekuensi jawaban responden sesuai kategori dan menjumlahkan total jawaban secara keseluruhan. Nilai jenjang interval dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisa ini digunakan untuk memahami hubungan antar variabel. Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah analisis untuk mengukur hubungan antara variabel dependent terhadap beberapa variabel independent. Teknik analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk membuat perkiraan tentang hubungan antar variabel secara bersama-sama terhadap kemiskinan pada penerima bantuan sosial di wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh variabel independent Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) terhadap variabel dependent yaitu Kemiskinan pada penerima bantuan sosial (Y) di wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dengan menggunakan persamaan kuadran terkecil *Ordinary Least Squares* (OLS).

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan data penelitian yang telah dihitung sudah akurat. Dalam pengujian validitas, alat ukur yang dihitung merupakan pertanyaan atau pernyataan dari jawaban kuisisioner yang telah di jawab oleh responden. Menurut (Ruky et al, 2018) menyatakan suatu kuisisioner dapat dikatakan akurat apabila pertanyaan kuisisioner dapat diukur dan diungkapkan secara benar sesuai dengan jawaban dari kuisisioner tersebut. Pertanyaan pada kuisisioner dapat dikatakan valid jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Pada penelitian dalam uji validitas ini dapat menggunakan bantuan *software Microsoft excel* dan *software SPSS 20*.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau *Coefficient Cronbach alpha index* merupakan suatu alat ukur dalam indikator variabel pengumpulan data. Uji reliabilitas menunjukkan kestabilan hasil data pada sebuah penelitian, suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabilitas apabila jawaban dari responden tetap konsisten dari setiap jawaban yang dipertanyakan (F. D. P. Anggraini et al., 2022). Menurut Taherdoast pada penelitian Fitria Dewi Puspita (2022) menyatakan bahwa nilai cornbach alpha yang di ukur $>0,60$ maka dapat dikatakan data yang di peroleh bersifat konsisten dan dapat di ukur. Pengujian yaitu tingkat pengujian yang digunakan dalam instrumen pengujian untuk melihat tingkatan atau skala yang digunakan. Pada pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika nilai Alpha Cronbach > 0.90 maka reliabilitas sempurna.
2. Jika nilai Alpha Cronbach $0.60 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi.

3. Jika nilai Alpha Cronbach 0.50 – 0.60 maka reliabilitas moderat.
4. Jika nilai Alpha Cronbach < 0.50 maka reliabilitas rendah.

Pada penelitian ini menggunakan bantuan melalui *software SPSS 20* dan *Microsoft Excel 2010*.

3.4.4 Method Of Successive Interval (MSI)

Method of successive interval merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengonversi data kuisioner pada penelitian skala ordinal menjadi skala interval. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah skala ordinal dan harus diubah kedalam skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* melalui beberapa cara antara lain:

1. Menghitung frekuensi pernyataan dalam setiap jawaban berdasarkan dari hasil jawaban responden
2. Berdasarkan setiap hasil pernyataan yang diperoleh, dilakukan penghitungan proporsi sesuai kategori yang dipilih
3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan
4. Menentukan nilai batas z pada setiap kategori
5. Menghitung *scale value* (interval rata-rata) pada setiap kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$$

6. Menghitung hasil untuk setiap kategori

$$score = scale\ value + |scale\ valuemin| + 1$$

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian penelitian untuk memenuhi asumsi-asumsi dasar. Pada penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas. Tujuan dilakukan uji asumsi klasik yaitu untuk melihat serta memastikan model regresi dengan baik (Asfihan, 2021).

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis statistik yang sangat penting untuk mengetahui suatu data yang berdistribusi normal dan tidak berdistribusi normal. Data pada uji normalitas sangat diharapkan berdistribusi normal sehingga data yang berdistribusi normal dapat membantu dalam pengujian hipotesis (Ahadi & Zain, 2023). Pada uji normalitas ini digunakan untuk menguji variabel independent dan variabel dependen dengan harapan data berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, Metode ini merupakan metode yang banyak digunakan untuk melakukan pengujian normalitas. Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig) menunjukkan lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas (sig) menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian residual. Model regresi yang baik adalah model dengan asumsi yang terpenuhi, jika terjadi homoskedastisitas maka nilai residual (e) dapat dianggap terjadi bukan suatu kebetulan tetapi sebaliknya jika tidak terjadi homoskedastisitas maka uji tersebut dianggap kurang baik (Asfihan, 2021). Menurut Ghozali pada penelitian Lestari & Suparlinah (2015) menyatakan bahwa pada uji park dapat dilakukan dengan menggunakan cara uji regresi logaritma residual pada variabel dependen atau variabel y .

Pada penelitian ini menggunakan uji park dengan penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai $p < 0,05$ (atau tingkat signifikansi yang ditentukan), dapat disimpulkan bahwa ada indikasi heteroskedastisitas dalam model.
2. Jika nilai $p \geq 0,05$, maka menunjukkan bahwa varians residual dapat dianggap konstan (homoskedastisitas).

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian dalam analisis regresi dengan bertujuan untuk melihat adanya hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independent (Asfihan, 2021). Uji multikolinearitas sangat penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang stabil dan dapat diandalkan. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas ini dapat dilihat melalui pengujian *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < dari 10 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > dari 10 atau nilai Tolerance < 0,1, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah pengujian dalam prosedur statistik untuk membuktikan sebuah dugaan hubungan antar variabel dalam sebuah sampel data. Pada proses ini melibatkan dua hipotesis sementara, maka pernyataan tersebut apakah akan ditolak atau diterima.

3.6.1 Uji t

Uji statistik t atau yang sering disebut dengan uji t merupakan sebuah pengujian hipotesis dalam analisis regresi untuk menentukan pengaruh yang signifikan antar variabel. Menurut Ghozali pada penelitian (Zaki & Saiman, 2021), menyatakan uji statistik t sebenarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 artinya hipotesis diterima atau berpengaruh secara signifikan dan apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 artinya hipotesis ditolak atau berpengaruh kecil antar variabel. Pada penelitian uji hipotesis t dari arah kanan adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$

Secara parsial pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh tidak negatif terhadap kemiskinan pada penerima bantuan sosial di wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

- $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 < 0$

Secara parsial pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pada penerima bantuan sosial di wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Jika $t \text{ statistik} < t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pada penerima bantuan sosial di wilayah Kecamatan Mangkubumi.
- Jika $t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$ maka H_0 tidak ditolak, artinya pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pada penerima bantuan sosial di wilayah Kecamatan Mangkubumi.
- Jika nilai $\text{prob } t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan
- Jika nilai $\text{prob } t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

3.6.2 Uji F

Pada uji F bertujuan untuk mengetahui antara variabel terikat dengan variabel tidak terikat mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Pada dasarnya uji F menunjukkan variabel dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Uji F memiliki probabilitas signifikansi sebesar 5%, apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa antara variabel independent dan variabel dependen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (Zaki & Saiman, 2021). Pada uji F dapat dilihat sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$

Secara bersama-sama pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh tidak negatif terhadap kemiskinan pada penerima bantuan sosial di wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya

- $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 < 0$

Secara bersama-sama pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pada penerima bantuan sosial di wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

- Jika nilai prob $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan
- Jika nilai prob $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

3.6.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik dalam bentuk R^2 yang menunjukkan tentang seberapa baiknya model regresi dalam mengukur variabel. Pada koefisien determinasi ini rentang nilai R^2 antara nol dan satu. Koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, dapat disimpulkan apabila nilai R^2 dapat diartikan antara variabel-variabel dependen terhadap variabel independent sangat terbatas.

Menurut Mubarak (2021) menyatakan koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran statistik dalam sebuah model regresi untuk melihat kecocokan variabel. Apabila nilai R^2 menunjukkan angka semakin tinggi, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan sebaliknya apabila nilai R^2 menunjukkan nilai rendah dijelaskan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan diluar model yang tidak dicantumkan.